



# Pengembangan Eduwisata Kampoeng Toron Semalam Berbasis Ethnoscience Website untuk Meningkatkan Potensi Wisata Desa Blumbungan

**<sup>1</sup>Dwi Bagus Rendy Astid Putera, <sup>2</sup>Aditya Rakhmawan**

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura

[dwi.bagus@trunojoyo.ac.id](mailto:dwi.bagus@trunojoyo.ac.id)

<b>Article Info</b>	<b>Abstract</b>
<p><b>Article History</b> Received: 18<sup>th</sup> June 2025 Revised: 23<sup>th</sup> July 2025 Published: 4<sup>th</sup> August 2025</p> <p><b>Keyword :</b> Counseling; Eduwisata; Ethnoscience; Website</p>	<p><i>This service activity has the main activity in counseling the development of eduwisata Kampoeng Toron Semalam based on the ethnoscience website to increase the tourism potential of Blumbungan village. This activity is to maximize the potential of tourist attractions by using the concept of tourism education, especially in natural science material which consists of concepts of chemistry, physics and biology. the stages of activities using several approaches that will be carried out in this community service, namely: Community Development, Persuasive, Educative, Participatory, and Normative. The conclusion of this community service activity is the success of community service activities regarding educational development counseling in Kampoeng Toron Semalam based on the ethnoscience website to increase the tourism potential of Blumbungan Village. The results of the average percentage of community response questionnaires on educational indicators were 85% (Very Good), benefits were 80% (Very Good), and Continuity 83% (Very Good) and the average percentage of student response questionnaires on educational indicators was 90% (Very Good), benefit 86% (Very Good), and Continuity 88% (Very Good).</i></p>

<b>Informasi Artikel</b>	<b>Abstrak</b>
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 18 Juni 2025 Direvisi: 23 Juli 2025 Dipublikasi: 4 Agustus 2025</p>	Kegiatan pengabdian ini memiliki kegiatan utama dalam penyuluhan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis ethnoscience website untuk meningkatkan potensi wisata desa blumbungan. Kegiatan ini untuk memaksimalkan potensi tempat wisata dengan menggunakan konsep edukasi wisata, khususnya dalam materi IPA yang terdiri atas konsep kimia, fisika, dan biologi. Tahapan kegiatan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu: Community Development, Pesuasif, Edukatif, Partisipatif, dan Normatif. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah berhasilnya kegiatan pengabdian tentang penyuluhan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis ethnoscience website untuk meningkatkan potensi wisata Desa Blumbungan. Hasil rata-rata persentase angket respon masyarakat pada indikator eduwisata 85% (Sangat Baik), manfaat 80% (Sangat Baik), dan Kelanjutan 83% (Sangat Baik) serta rata-rata persentase angket respon siswa pada indikator eduwisata 90% (Sangat Baik), manfaat 86% (Sangat Baik), dan Kelanjutan 88% (Sangat Baik).
<p><b>Kata kunci</b> Penyuluhan; Eduwisata; Ethnoscience; Website</p>	

## PENDAHULUAN

Kegiatan wisata merupakan salah satu gaya hidup yang menjadi trend masa kini. Kesibukan aktivitas dan padatnya waktu bekerja membuat orang-orang berpikir bahwa berwisata merupakan salah satu solusi untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan kesehatan mental. Kegiatan berwisata dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup yang baik ditandai dengan kondisi kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan sekitar. Kesadaran individu akan kesehatan mental dan pentingnya kegiatan berwisata menjadikan pariwisata sebagai salah satu hal potensial yang dimanfaatkan oleh berbagai pihak, baik masyarakat sekitar tempat pariwisata maupun pemerintah setempat hingga tingkat pusat (Progo et al., 2020).

Madura merupakan salah satu pulau di provinsi Jawa Timur yang potensial dalam hal pariwisata (Rozi & Mus'if, 2021). Sumenep terkenal dengan wisata pantainya, mulai dari pantai Lombang, Sembilan, Slopeng, hingga Gili Iyang yang dinominasikan sebagai daerah dengan kadar oksigen tinggi di dunia. Pamekasan juga terkenal dengan wisata pantainya, seperti Pantai the Legend, Padelegan, Talang Siring, dan Jumiang.

Desa Blumbungan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan, jarak dari kota ± 9 km, sedangkan jarak dari ibukota Pamekasan ± 5 km. Desa Blumbungan memiliki ketinggian tanah antara 5 s/d 15 m dari atas permukaan laut bertopografi datar sampai berbukit dengan kemiringan 0 -8 %, dan luas wilayah 36.968,286 Ha. Penduduk Desa Blumbungan sebanyak 18.406 jiwa, terdiri dari 9.119 laki-laki dan 9.287 perempuan dengan jumlah KK sebanyak 5.613 KK. Sebagian besar luas lahan desa Blumbungan yakni 35.625,521 ha (96,40%) digunakan sebagai lahan pertanian (sawah tada hujan dan lahan tegal), untuk pemukiman sebesar 332,279 ha (1 %) dan sisanya untuk hutan rakyat dan lain-lain.

Kondisi sosial-ekonomi dan budaya masyarakat serta aktifitas masyarakat desa Blumbungan banyak dipengaruhi oleh kegiatan sosial, budaya, dan, keagamaan (Gustin et al., 2021). Potensi-potensi tersebut merupakan modal yang kuat dalam membangun desa Blumbungan dan dapat dijadikan wahana transfer pemecahan masalah dan potensi ke jenjang pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinmabungan sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan desa Blumbungan. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah sektor pariwisata. Terdapat salah satu tempat wisata di desa tersebut yang mulai dikenal, yaitu wisata Kampoeng Toron Semalem.

Salah satu yang sering dikunjungi wisatawan adalah Kampoeng Toron Samalem. Lokasi wisata ini masuk di kawasan Tambak, Desa Blumbungan, Kec. Larangan, Kabupaten Pamekasan, Madura, Jawa Timur. Wisata Kampoeng Toron Samalem ini cukup populer di Madura. Banyak pengunjung yang datang ke sini untuk menikmati akhir pekan bersama keluarga. Banyak juga kalangan muda yang hanya datang untuk berswafoto di spot-spot foto yang ada di sini. Penamaan wisata ini menjadi Toron Samalem memiliki arti Turun Semalem. Nama ini konon berkaitan dengan kehadiran Potre Koneng yang merupakan seorang putri cantik dari Raja Sumenep dan pernah melakukan semedi di tempat ini. Tapi ada juga yang menyebutkan kalo penamaan Toron Samalem ini disesuaikan dengan nama dusun dari tempat wisata tersebut.

Kampoeng Wisata Toron Samalem Pamekasan adalah salah satu tempat wisata baru yang menawarkan keindahan serta kesejukan alam bebukitan. Wisata alam ini berada di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan. Menurut Luthfiadi Manager Kampoeng Wisata Toron Samalem, tempat wisata tersebut awalnya bekas tempat penggalian batu bata yang sudah tidak difungsikan. Karena keindahan bukitnya dan memberikan sensasi yang berbeda dengan tempat lain, sehingga dikembangkan menjadi destinasi wisata yang punya pesona lebih. Selain disediakan tempat untuk bersantai beratapkan alang-alang padi

yang terkesan alami, para wisatawan juga bisa melihat hamparan lautan biru nun jauh di selatan.

Pengembangan wisata Kampoeng Toron Samalem masih didominasi oleh kepala desa. Hal ini mengakibatkan partisipasi masyarakat kurang dalam mengelola dan meningkatkan daya tarik tentang tempat wisata tersebut. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di daerah tersebut belum berfungsi optimal dalam mengelola tempat wisata tersebut, sehingga kurang terawatnya tempat Kampoeng Toron Samalem. Hal ini diperkuat dengan kondisi infrastruktur yang kurang memadai seperti akses jalan, listrik, toilet, dll. Jalanan menuju ke lokasi yang sulit karena lokasinya ada di pedalaman kampung dan akses jalannya juga rusak.

Perlunya pengembangan pariwisata yang memiliki kekhasan dalam memberikan suasana yang baru pada tempat wisata tersebut. Salah satunya adalah tempat wisata yang dijadikan sebagai sarana pendidikan atau yang dikenal dengan eduwisata (Hannan & Rahmawati, 2020). Wisata ini sangat berpotensi besar khususnya dalam menarik minat pengunjung dalam golongan pelajar. Wisata edukasi adalah jenis wisata minat khusus yang dikategorikan menurut motivasi tertentu dimana ada penggabungan rekreasi dan pendidikan. Wisata jenis ini juga sebagai study tour atau perjalanan kunjungan-kunjungan pengetahuan.

Wisata edukasi merupakan suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi (Heryati, 2019). Konsep wisata edukasi akan memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung (Utama et al., 2016).

Wisata edukasi sains adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan ilmu pengetahuan alam (Mongkol, 2016). Setiap konsep tempat wisata dihubungkan dengan ilmu terapan, khususnya bidang ilmu kimia, fisika, dan biologi. Adanya keterhubungan antara tempat wisata dengan konsep IPA, maka akan memberikan cara belajar yang baru untuk pengunjung. Pengunjung akan belajar sambil berwisata ke beberapa tempat. Konsep ini juga akan memberikan informasi, bahwa IPA merupakan pembelajaran terapan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar.

Hampir semua aspek yang ada di tempat wisata Kampoeng Toron Semalam dapat dihubungkan dengan konsep materi IPA. Salah satunya adalah tentang batu kapur, yang sangat erat dengan konsep materi kimia dan fisika. Hal ini memang dari ciri khas wisata Kampoeng Toron Semalam yang merupakan dulunya tempat penambangan batu kapur. Semua aspek ini akan memberikan pengalaman dan daya tarik baru pada tempat wisata tersebut.

Istilah *ethnoscience* memiliki arti suatu ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa atau suku (Aza Nuralita, 2020). *Ethnoscience* sebagai seperangkat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat/suku/bangsa tertentu yang diperoleh dengan metode tertentu yang merupakan tradisi masyarakat/suku/bangsa tertentu dan secara empiris, kebenarannya dapat diuji dan dipertanggungjawabkan. *Ethnoscience* diidentifikasi oleh sebagai studi pengetahuan dalam konteks budaya sebagai adaptasi budaya terhadap tempat tinggal seseorang dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Budaya lokal yang terdapat dalam masyarakat dapat dimanfaatkan untuk ilmu pendidikan atau pembelajaran

*Etnoscience* sangatlah penting diintegrasikan dalam pembelajaran di Sekolah (Hadi et al., 2019). Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang masih mengalami perkembangan kognitif bersifat operasional konkret. Cara berpikir anak-anak tidak lagi didominasi oleh persepsi, anak-anak dapat menggunakan pengalaman-pengalaman sebagai acuan dan tidak selalu bingung apa yang mereka pahami. Pengetahuan tentang kebudayaan merupakan pengetahuan budaya yang sangat dijunjungtinggi oleh masyarakat. Namun yang terjadi pengetahuan tentang kebudayaan sudah terkikis dan tergantikan oleh pengetahuan budaya asing yang sama sekali tidak dipahami. Agar eksistensi budaya tetap kukuh, maka kepada siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu ditanamkan rasa cinta akan kebudayaan di daerah. Salah satu cara yang ditempuh di sekolah

adalah dengan cara mengintegrasikan pengetahuan budaya (*ethnoscience*) dalam proses pembelajaran (Zusniati Pane et al., 2022).

Berdasarkan ilustrasi diatas maka dibutuhkan upaya untuk melakukan suatu kegiatan yang menggabungkan antara wisata kampoeng toron semalam dengan konsep edukasi wisata yang berbasis *ethnoscience*. Selain itu penjelasan tentang wisata kampoeng toron semalam perlu dikembangkan dengan sebuah laman web yang dapat menunjang konsep wisata tradisional dengan kemajuan teknologi (Kuryanti & Indriani, 2018).

Konsep materi *ethnoscience* yang akan dikembangkan akan dikolaborasikan dengan suatu aplikasi android. Pada aplikasi tersebut sebagai penunjang dalam menerima informasi lengkap pada setiap komponennya. Aplikasi android tersebut akan membantu dalam mengakses halaman web yang berisi tentang isi materi IPA yang dihubungkan dengan setiap bagian aspek wisata yang ada di Kampoeng Toron Semalam. Penggunaan aplikasi ini akan mudah diakses oleh pengunjung khususnya peserta didik karena menggunakan sistem android, sehingga mudah dipasang pada handphone siswa. Tujuan utama kegiatan ini untuk meningkatkan potensi wisata yang ada di Kampoeng Toron Semalam, menjadi temuan edukasi wisata bagi masyarakat. Masyarakat akan lebih memperoleh manfaat yang nyata dalam pengembangan program ini, khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan yang ada di desa. Berdasarkan uraian diatas pengusul akan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Penyuluhan Pengembangan Eduwisata Kampoeng Toron Semalam Berbasis *Ethnoscience Website* Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Desa Blumbungan”.

## METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dari serangkaian pelaksanaan MBKM KKN Tematik. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan. Hal utama yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan penyuluhan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata desa blumbungan. Harapan dari kegiatan ini untuk memberikan sudut pandang baru pada Kampoeng Toron Semalam dengan konsep eduwisata dan teknologi *ethnoscience website* sehingga dapat meningkatkan potensi wisata di tempat tersebut. Adanya hal tersebut diharapkan peserta didik dan sekolah menjadi pangsa pasar baru dalam mempromosikan tempat wisata tersebut.

Pengabdian dilaksanakan pada Bulan September-November tahun 2024, yang bertempat di Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sampel yang digunakan dalam pengabdian ini terdiri dari kelompok masyarakat dewasa (19 – 40 tahun) berjumlah 100 orang dan siswa (10-18 tahun) sejumlah 50 orang, yang merupakan warga Desa Blumbungan, Pamekasan. Berikut ini adalah tahapan kegiatan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. Community Development, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya kegiatan pengembangan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam.
2. Pesuasif, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan. Hal ini untuk menguatkan kolaborasi antara pihak kampus dengan desa dalam berkolaborasi terlaksananya program ini.
3. Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur Pendidikan (Latifah et al., 2022). Kegiatan utama ini dalam pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam dalam meningkatkan potensi wisata desa dalam pengembangan bidang pendidikan dan perekonomian desa.

4. Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Pada bagian ini akan terdapat angket respon masyarakat dan siswa sekitar dengan indicator eduwisata, manfaat, dan kelanjutan kegiatan. Hal ini menjadi hal utama dalam meningkatkan keterlibatan pihak desa dalam program ini, khususnya dalam kalangan masyarakat dan anak yang ada di desa. Berikut pengkategorian kriteria hasil angket respon masyarakat dan siswa:

Tabel 1. Kriteria Angket Respon Masyarakat dan Siswa

Percentase (%)	Kriteria
$75 < P \leq 100$	Sangat baik
$50 < P \leq 75$	Baik
$25 < P \leq 50$	Kurang baik
$0 \leq P \leq 25$	Tidak baik

5. Normatif, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Hal ini untuk memberikan kekuatan penuh dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di Desa, sehingga memiliki keberlanjutan dalam program eduwisata Kampoeng Toron Semalam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

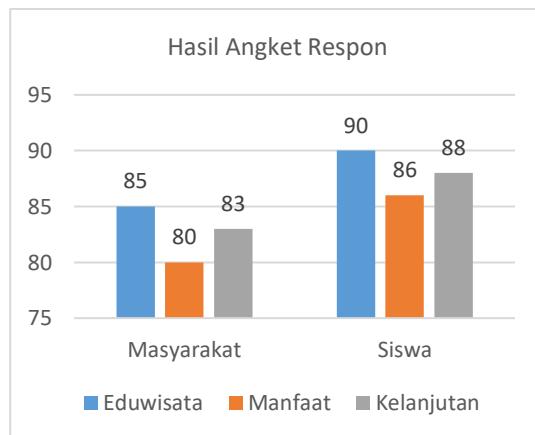
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan dari serangkaian pelaksanaan MBKM KKN Tematik dengan tema Membangun Desa. Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Blumbungan, Kecamatan Larangan. Hal utama yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah melaksanakan penyuluhan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata desa blumbungan, khususnya dengan konsep edukasi wisata.

Kegiatan ini untuk memberikan sudut pandang baru pada Kampoeng Toron Semalam dengan konsep eduwisata dan teknologi *ethnoscience website* sehingga dapat meningkatkan potensi wisata di tempat tersebut. Adanya hal tersebut diharapkan peserta didik dan sekolah menjadi pangsa pasar baru dalam mempromosikan tempat wisata tersebut.

Berikut ini adalah pembahasan setiap tahapan kegiatan dengan menggunakan beberapa pendekatan yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini, yaitu:

1. *Community Development*, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya-upaya pengembangan pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subyek dan sekaligus obyek pembangunan dan melibatkan mereka secara langsung dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan peran serta mereka dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri (Ayu, 2019). Tahapan ini berfokus dalam pemberdayaan kelompok sadar wisata (pokdarwis) di desa Blumbungan untuk memadukan Kampoeng Toron semalam dengan konsep eduwisata dan *ethnoscience website*. Pada tahapan ini kami melakukan komunikasi yang intens dengan pihak desa khususnya kepala Desa Blumbungan dan pengembang dari wisata Kampoeng Toron Semalam. Adanya komunikasi dengan pemimpin maka akan mempermudah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Adanya dukungan yang penuh dari pihak birokrasi dan pengembang membuat kegiatan pengembangan eduwisata pada Kampoeng Toron Semalam bisa berjalan lancar (Sulthan & Ardiputra, 2022).
2. Pesuasif, yaitu pendekatan yang bersifat seruan dan ajakan dengan hikmah dan bijaksana tanpa dilandasi unsur paksaan dalam bentuk apapun, agar masyarakat termotivasi untuk berusaha meningkatkan kualitas mereka, baik dalam hal keberagamaan, ekonomi maupun pembangunan secara umum. Pada tahapan ini akan memaksimalkan ajakan seluruh

- masyarakat di Desa blumbungan untuk berperan aktif dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahapan ini akan mengikutsertakan karang taruna desa Blumbungan. Karang taruna sangat membantu kami dalam melakukan promosi kegiatan eduwisata ini.
3. Edukatif, yaitu pendekatan yang dalam program maupun pelaksanaan pengabdian mengandung unsur pendidikan yang dapat mendinamisasikan masyarakat menuju kemajuan yang dicita-citakan. Kegiatan ini dalam bentuk penyuluhan tentang pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata desa blumbungan. Diperlukan kerjasama yang baik antara tim pengusul dengan masyarakat dalam mewujudkan kegiatan ini.
  4. Partisipatif, yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan pengabdian. Fokus kegiatan ini berupa promosi baik secara langsung ataupun online, tentang wisata Kampoeng Toron Semalam dengan konsep eduwisata dan teknologi *ethnoscience website*. Sasaran utamanya adalah pelajar baik dalam level sekolah dasar ataupun menengah. Hal ini akan memperluas pangsa pasar pengunjuk pada tempat wisata ini. Sasaran angket ini kepada masyarakat dan siswa sekitar yang ada di desa Blumbungan dalam mengaplikasikan konsep eduwisata di Kampoeng Toron Semalam. Berikut hasil angket respon masyarakat dan siswa pada kegiatan ini:



Gambar 1. Hasil Angket Respon Masyarakat dan Siswa

Pada **Gambar 1** terlihat hasil angket respon masyarakat dan siswa setelah melakukan kegiatan eduwisata pada Kampoeng Toron Semalam. Angket yang telah dikembangkan memiliki tiga indikator, yaitu eduwisata, manfaat, dan kelanjutan. Indikator eduwisata memiliki poin untuk mengetahui respon masyarakat dan siswa setelah dilakukan penyuluhan kegiatan eduwisata. Indikator manfaat untuk mengetahui manfaat adanya konsep eduwisata bagi masyarakat ataupun siswa. Indikator kelanjutan untuk mengetahui respon masyarakat dan siswa untuk keberlanjutan program setelah adanya kegiatan penyuluhan ini.

Hasil angket rata-rata pada masyarakat dan siswa semuanya dalam kategori sangat baik pada ketiga indikator tersebut. Masyarakat memiliki persentase tertinggi (85%) pada indikator eduwisata. Hal ini menunjukkan kegiatan ini akan sangat berdampak pada masyarakat sekitar, khususnya dalam hal perekonomian. Adanya konsep eduwisata yang mengkolaborasikan dengan teknologi akan memberikan minat yang baru pada pengunjung untuk dating ke tempat wisata Kampoeng Toron Semalam. Hal ini mengakibatkan adanya peluang peningkatan pengunjung pada tempat wisata tersebut. Pengunjung wisata sangat memabntu perputaran perekonomian masyarakat yang ada di wisata tersebut (Sayyidi & Akh., 2021).

Berdasarkan **Gambar 1**, siswa merespon dengan persentase tertinggi pada bagian indikator eduwisata. Indikator ini menjelaskan bahwa dengan adanya kolaborasi yang antara konsep wisata dengan belajar. Siswa akan dapat menghubungkan konsep materi yang dimiliki dengan bagian-bagian yang ada di tempat wisata. Kegiatan ini berfokus pada keilmuan sains, yang terdiri dari kimia, fisika, dan biologi (Suja, 2022). Konsep IPA pastinya selalu ada pada setiap bagian di kehidupan keseharian kita, khususnya di tempat wisata. Alasan ini lah yang membuat siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar IPA (Darwis Abroriy, 2020).

5. Normatif, yaitu pendekatan yang didasarkan kepada norma, nilai, hukum dan peraturan perundangan yang berlaku. Kegiatan ini berfokus pada pelaksanaan MoU antara desa Blumbungan dengan Universitas Trunojoyo Madura, dalam keberlajutan kegiatan pengabdian. Sehingga kegiatan ini akan terus berlanjut dan tetap terarah.

Konsep utama dalam kegiatan ini yaitu mengembangkan Kampoeng Toron Semalam dengan konsep eduwisata dan teknologi *ethnoscience website*. Kegiatan ini untuk memberikan sudut pandang baru tentang tempat wisata Kampoeng Toron Semalam, sebagai tempat belajar sambil berwisata. Hal ini diperkuat dengan konsep *ethnoscience* yang akan diterapkan pada setiap aspek dalam tempat wisata tersebut (Hikmawati, 2021). *Ethnoscience* merupakan salah satu bidang kajian yang menghubungkan antara aspek hal budaya/ kearifan lokal dengan konsep keilmuan alam (IPA) (Rahmawati & Atmojo, 2021). Banyaknya objek wisata Kampoeng Toron Semalam yang sangat khas, salah satunya adalah bukit kapur, bunga sakura ala Jepang, pondok beratap jerami dan banyak hal lagi yang nantinya dapat dihubungkan dengan konsep sains.

Kegiatan ini juga akan menggunakan teknologi, sehingga dapat dengan mudah diakses oleh setiap pengunjung. Adanya teknologi ini juga akan menunjukkan tempat wisata tradisional yang juga memiliki aspek modern (Arrahman et al., 2020). Teknologi yang digunakan adalah *website* yang berisi tentang kajian *ethnoscience* pada setiap aspek wisata tersebut. Agar lebih mudah diakses oleh setiap pengunjung, maka laman *website* ini akan ditampilkan dalam bentuk barcode. Hal ini akan memberikan pengalaman baru kepada pengunjung saat berwisata di tempat tersebut. Adanya konsep dan teknologi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan potensi wisata pada desa Blumbungan, khususnya di Kampoeng Toron Semalam. Hal ini juga akan memberikan pangsa pasar baru yaitu ke sekolah/ peserta didik yang ingin berwisata sambil belajar(Ma'ruf et al., 2017).

Kelompok sasaran pada kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat di desa Blumbungan, khususnya pada kelompok sadar wisata (pokdarwis) di daerah tersebut. Kegiatan ini tidak akan berhasil jika tidak adanya kerjasama yang baik antara pengusul dengan masyarakat disana (Manuputty, 2019). Langkah pertama dalam meningkatkan pemberdayaan kelompok sasaran, yaitu dengan meminta bantuan kepada kepala desa dan aparatur desa. Hal ini sangat penting, sehingga pengusul dapat lebih mudah dalam mengakses dan berkoordinasi dengan masyarakat disana. Maka diperlukannya penandatanganan MoU antara kepala desa Blumbungan dengan pihak Universitas Trunojoyo Madura. Adanya kesepakatan ini akan memberikan keterikatan yang mengakibatkan dapat memaksimalkan pemberdayaan masyarakat untuk menyuksekan kegiatan ini (Noer, 2021).

Mengajak secara aktif pokdarwis dalam mewujudkan kegiatan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata desa blumbungan. Selalu mengikutsertakan secara aktif pokdarwis dalam kegiatan ini dari awal sampai akhir. Sehingga mereka akan merasa memiliki dalam proses pengembangan kegiatan ini. Menjelaskan konsep wisata yang akan dilaksanakan yang akan menyebabkan adanya pangsa pasar baru untuk dinasti wisata tersebut (Wibowo et al., 2022). Meyakinkan dengan adanya konsep ini maka akan lebih meramaikan tempat wisata ini, sehingga otomatis meningkatnya perekonomian warga di desa Blumbungan khususnya dalam potensi wisatanya.

Kegiatan program pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata desa Blumbungan diharapkan dapat terus berlanjut. Target kegiatan ini salah satunya adanya keberlanjutan program, setelah dilaksanakan MBKM KKN Tematik di desa tersebut. Selalu melibatkan masyarakat desa selama proses pengembangan, diharapkan masyarakat nantinya dapat selalu mengembangkan kosep wisata Kampoeng Toron Semalam dengan menggunakan konsep eduwisata dan teknologi. Berikut dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan:



Gambar 2. Dokumnetasi Kegiatan

Jadi meskipun kegiatan KKN Tematik telah selesai maka masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan program tersebut. Selain itu nantinya pihak desa tetap dapat meminta bantuan kepada pihak Universitas Trunojoyo Madura, jika mengalami kesulitan dalam proses pengembangan tempat wisata tersebut. Hal ini nantinya dapat diperkuat dalam isian MoU yang akan dibuat oleh dua belah pihak. Sehingga selalu ada komitmen keberlanjutan dalam kegiatan ini.

## KESIMPULAN

Berhasilnya kegiatan pengabdian tentang penyuluhan pengembangan eduwisata Kampoeng Toron Semalam berbasis *ethnoscience website* untuk meningkatkan potensi wisata Desa Blumbungan. Hasil rata-rata persentase angket respon masyarakat pada indikator eduwisata 85% (Sangat Baik), manfaat 80% (Sangat Baik), dan Kelanjutan 83% (Sangat Baik) serta rata-rata persentase angket respon siswa pada indikator eduwisata 90% (Sangat Baik), manfaat 86% (Sangat Baik), dan Kelanjutan 88% (Sangat Baik).

## PENGHARGAAN

Terimkasih kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai kegiatan kami serta seluruh masyarakat Desa Blumbungan yang telah mendukung kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arrahman, M. Y., Sari, M., Informatika, T., Informasi, T., Islam, U., Muhammad, K., Banjari, A., Informatika, T., Informasi, T., Islam, U., Muhammad, K., Banjari, A., Informatika, T., Informasi, T., Islam, U., Muhammad, K., & Banjari, A. (2020). Aplikasi Penyedia Informasi Destinasi Wisata Kabupaten Kotabaru Berbasis Webgis. *Universitas Islam Kalimantan MAB*, 13.
- Ayu, I. K. (2019). Mengembangkan Potensi Desa Bringin Menjadi Desa Wisata. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i1.4992>
- Aza Nuralita. (2020). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam

- pembelajaran tematik SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1), 1–8.
- Darwis Abroriy. (2020). Etnomatematika dalam Perspektif Budaya Madura. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 182–192. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.44>
- Gustin, G. M., Umam, M. F. K., Khatomy, H., Karantina, T., & Syukur, A. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan di Desa Ketapang Raya Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.720>
- Hadi, W. P., Sari, F. P., Sugiarto, A., Mawaddah, W., & Arifin, S. (2019). Terasi Madura: Kajian Etnosains Dalam Pembelajaran Ipa Untuk Menumbuhkan Nilai Kearifan Lokal Dan Karakter Siswa. *Quantum: Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 10(1), 45. <https://doi.org/10.20527/quantum.v10i1.5877>
- Hannan, A., & Rahmawati, F. (2020). Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Pamekasan Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 97. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3184>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Hikmawati. (2021). Kegiatan Analisis Artikel Tentang Etnosains Dan Kearifan Lokal Masyarakat Suku Sasak Untuk Mengembangkan Literasi Sains Dan Literasi Budaya Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 331–339.
- Kuryanti, S. J., & Indriani, N. (2018). Pembuatan Website Sebagai Sarana Promosi Pariwisata (Studi Kasus: Pantai Jatimalang, Purworejo). *Jurnal & Penelitian Teknik Informatika*, 2(2), 37–46.
- Latifah, N., Hendrati, I. M., & Utami, A. F. (2022). Penyuluhan Pengembangan Wisata Desa Dan Pemahaman Konsep Desa Wisata Di Kelurahan Kandangan Kecamatan Benowo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 89–93. [https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya\\_jpm/index](https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index)
- Ma'ruf, M. F., Kurniawan, B., & Pangestu, R. P. A. G. (2017). Desa wisata: sebuah upaya mengembangkan potensi desa dan meningkatkan pendapatan asli desa. *Dinamika Governance2*, 7(2), 193–203.
- Manuputty, E. A. W. (2019). Penyuluhan Sadar Wisata di Desa Suli Kec. Salahutu Kab. Maluku Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Jamak*, 2(2), 132–144. <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JPMJ/article/viewFile/414/288>
- Mongkol, C. (2016). Strategi Dinas Pariwisata Dalam Mengembangkan Potensi Wisata Budaya Di Kabupaten Minahasa. *Skripsi Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT Manado*, 5(1), 1–12.
- Noer, H. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Abditani*, 4(3), 145–148. <http://abditani.jurnalpertanianunisapalu.com/index.php/abditani/article/view/156>
- Progo, K., Wijayanti, A., Widyaningsih, H., Yulianto, A., & Hadi, W. (2020). *Pelatihan Sadar Wisata Dan Sapta Pesona Bagi Masyarakat Desa Sidomulyo*, Sidomulyo merupakan salah satu desa di kecamatan Pengasih , Kulon Progo , Daerah Tegalombo sejak tahun 2014 . Daya tarik yang ditawarkan meliputi : daya tarik wisata alam , keterbatas. 4(1), 58–68.
- Rahmawati, F., & Atmojo, I. R. W. (2021). Etnosains Pasar Terapung Kalimantan Selatan dalam Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6280–6287. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1809>
- Rozi, F., & Mus'if, A. (2021). Konsep Pengembangan Wisata Bukit Brukoh yang Berbasis

- Syari'ah Pespektif Maslahah dan Analisis SWOT. *Jurnal Kajian Pariwisata Dan Bisnis* .... <http://jkpbp.ppj.unp.ac.id/index.php/JKPBP/article/view/457>
- Sayyidi, S., & Akh., F. (2021). Mewujudkan Desa Wisata, Melalui Penataan Kawasan Pertanian Untuk Peningkatan Ekonomi Desa. *DIALEKTIKA : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.574>
- Suja, I. W. (2022). Revitalisasi Etnosains Untuk Mendukung Literasi. *BCSJ: Bivalen Chemical Studies Journal*, 5(1), 1–10.
- Sulthan, M., & Arditputra, S. (2022). Komunikasi Penyuluhan Pariwisata Menuju Desa Wisata Pamboborang. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1239–1245. <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.3303>
- Utama, W., Wijaya, K., Aldi, R., Farida R, H., -, B., & -, S. (2016). Inventarisasi Potensi Kawasan Karst Pamekasan, Madura Utara. *Jurnal Geosaintek*, 2(3), 201. <https://doi.org/10.12962/j25023659.v2i3.2109>
- Wibowo, D. E., Jannah, K. D., & Permanasari, P. (2022). Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 121–131. <https://doi.org/10.55904/ruangcendekia.v1i2.68>
- Zusniati Pane, I., Vioni Amalia, D., & Ilhami, A. (2022). *Trend of Science Research Based on Riau Malay Ethnoscience: Systematic Literature Review*. XI(2), 173–183. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/sainsmat>.